

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya Sumber Daya Alam (SDA) tetapi, juga dapat ditentukan dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)nya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa bangsa yang besar dapat di lihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri. Sehingga karakter ini sangat penting dalam membangun bangsa yang beradab dan bermartabat yang baik. Kemerostan karakter yang terjadi dalam kalangan remaja ini semakin memprihatinkan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman pendidikan karakter dan peningkatan karakter. Sehingga karakter mudah tergeser sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu peningkatan karakter sangat dibutuhkan.¹

Dalam mewujudkan generasi emas tahun 2045, pendidikan karakter merupakan upaya strategis untuk mencetak generasi unggul dan berkarakter. Pendidikan karakter merupakan tanggungjawab bersama yang memerlukan kolaborasi seluruh elemen pendidikan, mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan program penguatan karakter yang dimasukkan pada bidang pendidikan. Program penguatan karakter dilakukan dengan mengimplikasikan aspek-aspek karakter kedalam seluruh kegiatan sekolah

¹ Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter dan Pembangunan SDM Keberlanjutan", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2017, 222

baik pengajaran maupun kehidupan sosial di sekolah. Adapun karakter prioritas yang termuat dalam kebijakan penguatan pendidikan karakter adalah *religius*, *gotong royong*, *integritas*, nasionalis dan mandiri.²

Mendikbud Nadiem telah meluncurkan empat pokok kebijakan pendidikan dalam program “Merdeka Belajar” meliputi Ujian Sekolah berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Nadiem memaknai merdeka belajar adalah merdeka berfikir yang dimulai dari guru yang diturunkan untuk ditanamkan materi pelajaran dan berujung pada pembentukan karakter bebas. Melihat implementasi pembentukan karakter yang akan dilaksanakan sejak tahun ini menunjukkan peran guru cukup besar. Dengan program merdeka belajar tahun 2020 tidak ada Ujian Nasional (UN) yang diganti dengan ujian sekolah yang mengandalkan portofolio dan penugasan. RPP juga lebih ditekankan kepada guru untuk lebih leluasa memahami dan mengimplementasikan dalam proses belajar mengajar, inilah yang diharapkan bisa membentuk merdeka belajar pada guru sehingga membentuk karakter merdeka belajar pada siswa.³

Meningkatkan karakter, moral dan perilaku seseorang dapat dibentuk melalui beberapa faktor antara lain faktor keluarga, pendidikan

² Santy Andrianie, dkk, *Karakter Religius* (sebuah tantangan dalam menciptakan media pendidikan karakter), (Pasuruan:CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 16.

³ Nahdah Batman, “Membentuk Karakter Remaja Muslim”, *Situs resmi Kementerian Agama kantor wilayah Kalimantan Selatan*, <https://kalsel.kemenag.go.id/>, (Diakses pada tanggal 13 Maret 2023).

dan masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melakukan teori dan pelatihan secara bertahap sehingga dapat dijadikan persiapan ketika telah memasuki masyarakat. Salah satu peningkatan karakter dapat dilakukan dengan tujuan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertera dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 yang mengatakan “Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Berdasarkan tujuan pendidikan diatas maka dapat dikatakan dalam meningkatkan karakter merupakan tugas atau tanggung jawab seorang Guru di sekolah. Peran Guru bukan hanya mengajarkan materi saja, tetapi harus melakukan kegiatan bimbingan, latihan untuk anak didiknya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Peranan Guru ialah salah satu jalan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, terutama bagi Guru PAI yang mana harus berperan penting dalam hal tersebut. Guru adalah Bapak rohani bagi siswa-siswi dalam memberikan kebutuhan rohani dengan meningkatkan karakter.⁵

⁴ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (Jakarta: Citra Mandiri, 2003)

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 120.

Karakter sendiri dibagi menjadi beberapa nilai yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau berkomunikasi cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Salah satu nilai karakter yang menjadi pondasi manusia adalah karakter religius. Karakter inilah yang menjadi point pertama karena merupakan cikal bakal untuk melihat bagian-bagian atau sifat baik lainnya.⁶

Karakter religius memiliki pengertian sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan nilai-nilai agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter ini sangat dibutuhkan siswa-siswi ketika menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini.⁷ Di dalam dunia pendidikan banyak terjadi penyimpangan atau perilaku yang seharusnya tidak dilakukan bahkan kontradiktif dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Seperti perilaku pendidik yang tidak mencerminkan kepribadiannya, aturan yang menyimpang, adanya politik dan bisnis yang disisipkan di sekolah, kekerasan hingga hilangnya karakter religius sebagai siswa yang berpendidikan.⁸

⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014): 1.

⁷ Yahya Mof Dan Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religious Di SMA Se Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin:Antasari Press, 2019), 10.

⁸ Wenni Yuliastiutik, *Upaya Pembentukan Karakter Religious Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di SMP Ma'rif 9 Grogol, Sawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2121, Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

Salah satu penelitian mengungkapkan permasalahan pada karakter religius disebabkan adanya sekolah daring selama pandemi *covid 19* menjadikan karakter religius pada anak semakin menurun. Hal ini disebabkan karena kurangnya kontrol orang tua yang bekerja setiap hari, berbeda ketika di sekolah, setiap hari kegiatan siswa dipantau dan diarahkan oleh guru. Menurunnya karakter religius juga disebabkan kurangnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter terutama pendidikan karakter religius pada anak. Para orang tua masih beranggapan bahwa anak-anak mereka masih kecil sehingga pertumbuhan karakter religius belum diperlukan terutama bagi orang tua yang memiliki pendidikan rendah. Padahal menumbuhkan karakter bukan proses yang singkat, perlu proses yang intens dan berkesinambungan agar anak terbiasa dengan kegiatan tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat melekat sampai usia dewasa.⁹

Menurut survey Good News From Indonesia (GNFI) bersama Kelompok Kajian dan Diskusi Opini Publik Indonesia (KedaiKOPI), mayoritas atau 13,7% responden menyatakan isu utama yang menjadi perhatian utama permasalahan generasi muda di tahun 2022 adalah pelecehan seksual. Peringkat kedua setelah pelecehan seksual, generasi muda menaruh perhatian terhadap berita hoaks, tercatat sebanyak 9,5% responden menyatakan penyebaran berita *hoaks* dan konten tidak

⁹ Unsa Sabrina Dkk, Kendala Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5) 2021, 3079-3089.

bermanfaat. Lalu 9,4% responden menyatakan permasalahan anak muda adalah lapangan pekerjaan yang semakin sulit. Kemudian, sebanyak 8,4% responden mengatakan degradasi moral dan ideologi. Sementara responden yang memberikan perhatian kepada isu partisipasi politik dan masalah interaksi dan toleransi di masyarakat masing-masing sebesar 7,1% dan 6,6%.¹⁰

Isu lainnya yang menjadi perhatian generasi muda yaitu partisipasi dalam politik, interaksi dan toleransi di masyarakat, kebijakan yang tidak pro-rakyat, masih adanya korupsi, meningkatnya kekerasan dan kriminalitas, hingga isu pro-lingkungan seperti iklim, polusi, dan global warming. Dengan melihat data diatas peringkat keempat isu yang dihadapi generasi muda ialah degradasi moral dan ideologi, hal tersebut menjadi fokus permasalahan yang harus diselesaikan karena mengingat Indonesia akan menyongsong generasi emas di tahun 2045 nanti.

Karakter religius merupakan hal yang sangat penting diterapkan di lingkungan masyarakat, sekolah dan tempat kerja. Dalam lingkungan sekolah peran guru PAI sangat dibutuhkan dalam meningkatkan karakter religius terutama pada peserta didiknya. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di masing-masing sekolah. Contohnya ekstrakurikuler di SMAN 1 Pace antara lain: Majelis taklim,

¹⁰ Vika Azkiya Dihni, "10 Isu Utama yang Menjadi Perhatian Generasi Muda Indonesia (2022)", databooks.katadata.co.id, <https://databoks.katadata.co.id/> (Diakses pada tanggal 13 Maret 2023).

Paskibra, Pramuka, Teater, KIR, PIK-R, Padusa, Jurnalistik, Futsal, Voli, English Club, Tari, PMR, dan Sepak Bola.¹¹

Meningkatkan karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang mengarah pada degradasi moral dan nilai akhlak, oleh karena itu diharapkan peserta didik mampu berperilaku baik yang didasarkan pada peraturan norma agama. Tak kalah pentingnya apabila kegiatan meningkatkan karakter religius ini diterapkan pada anggota ekstrakurikuler majelis taklim. Sehingga pendidikan agama tidak hanya diajarkan di dalam kelas saja, namun mampu memberikan efek atau dampak dari kegiatan kerohanian yang dilakukan di sekolahan.¹²

Salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa-siswi dalam berperilaku islami, serta mencegah dari perbuatan yang buruk. Pentingnya peran seorang guru PAI dalam dalam peningkatan karakter religius siswa, maka dibutuhkan guru PAI yang baik dan profesional sehingga mampu mencetak dan membentuk generasi yang berkarakter baik.¹³ Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia, menyatakan: (a) Bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti; (b) bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa

¹¹ Hasil Wawancara dari salah satu anggota Majelis Taklim SMAN 1 Pace

¹² Embarianiyati Putri dan Diana Husmidar, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar, *Journal of Basic Education Research (JBER)* Vol. 2, No. 1, January 2021, pp. 24~28.

¹³ Zida Haniyyah, Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang Irsyaduna: *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, No. 1, April 2021

yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter: Bahwa penguatan pendidikan karakter sebagaimana dimaksud dalam poin b merupakan tanggung jawab bersama keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.¹⁴

Alasan penulis mengambil penelitian di SMAN 1 Pace Nganjuk karena di sana merupakan SMA Negeri satu-satunya di wilayah Kecamatan Pace. Yang mana letak SMA tersebut perbatasan antara pegunungan dan kota. Dimana anak desa itu terkadang masih belum terjamah teknologi secara menyeluruh tapi sekarang itu teknologi sudah merambat sampai ke pelosok dan mengakibatkan terguncangnya moral anak-anak khususnya di daerah tersebut. Sehingga pendidikan agama islam masih belum maksimal dan terbatas. Dengan begitu katakter religius sangat penting untuk diteliti.

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan banyak hal, sesuai dengan ekstrakurikuler yang ada di masing-masing sekolah. Misalkan saja pramuka, Paskibra, English Club, Tari, Teater dan lain sebagainya. Karena karakter religius menunjukkan setiap niat, perkataan dan perbuatan berdasarkan agama

¹⁴ Noni Putri dan Rengga Satria, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021, hal 3831-3836.

yang dianutnya, maka salah satu ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter reiligijs adalah yang berbasis religi atau keagamaan, salah satu contohnya adalah majelis taklim. Dalam ekstrakurikuler majelis taklim anggota ekstrakurikuler tidak hanya diajak untuk mengikuti kegiatan yang ada di ekstrakurikuler saja namun juga memahami makna dari kegiatan tersebut dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan tersebut biasa terjadi di sekolah-sekolah keagamaan atau madrasah. Namun dapat menjadi tantangan jika ekstrakurikuler majelis taklim dilaksanakan di sekolah umum, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA). Sehingga peranan guru PAI Berpengaruh terhadap ekstrakurikuler majelis taklim dalam membimbing meningkatkan karakter religijs anggota ekstrakurikuler majelis taklim.

Peneliti menggunakan situs penelitian di SMAN 1 Pace Nganjuk, karena di SMA tersebut terdapat ekstrakurikuler majelis taklim. Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka penelitian ini dinilai penting untuk dilakukan karena dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru PAI dalam memilih cara yang tepat dalam meningkatkan karakter religijs pada anggota ekstrakurikuler majelis taklim ini. Terlebih lagi ekstrakurikuler majelis taklim ini dilakukan di sekolah umum sehingga dirasa sulit karena bukan termasuk lingkungan yang religijs sehingga

masih banyak hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan karakter religius.¹⁵

Sesuai dengan pemaparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SMAN 1 Pace dengan judul “ *Peranan Guru PAI Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Anggota Ekstrakurikuler Majelis Taklim SMAN 1 Pace Nganjuk* “

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan dalam konteks penelitian maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter Ibadah, keyakinan agama, pengetahuan agama, pengalaman dalam beragama dan konsekuensi pada anggota ekstrakurikuler majelis taklim SMAN 1 Pace Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

berdasarkan dari fokus penelitian diatas , maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peranan Guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan Karakter Ibadah, keyakinan agama, pengetahuan agama, pengalaman dalam beragama dan konsekuensi pada anggota ekstrakurikuler majelis taklim SMAN 1 Pace Nganjuk

¹⁵ Hasil wawancara dari guru PAI Kelas 10 SMAN 1 Pace, Muchamad Samsul Mughis, M.Pd

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan karakter religius kedepannya serta menambah wawasan ilmu pengetahuan yang ada sehingga dapat digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan mengenai pelaksanaan peningkatan karakter religius anggota majelis taklim yang dilaksanakan melalui peran Guru PAI.

b) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan karakter religius dan dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan karakter religius pada anggota ekstrakurikuler majelis taklim SMAN 1 Pace Nganjuk.

c) Bagi Guru PAI

Dapat memberikan masukan bahwa tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja namun juga sebagai pembimbing dalam peningkatan karakter religius di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu

No	Penulis, <i>Judul</i> , Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Zida Haniyyah,	Peran Guru PAI	Lokasi	Peran Guru PAI

	<i>Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang, 2021</i>		penelitian, ini meneliti tentang Guru PAI dalam Pembentukan Karakter islami siswa.	dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 8 Jombang berdasarkan hasil penelitian yaitu Guru sebagai Pembimbing, Guru sebagai Pendidik Goru sebagai motivator, dan Guru sebagai evaluator. Dalam proses Pembentukan karakter islami di SMPN & Jombang Guru PAI Menggunakan beberapa metode Yaitu pembiasaan, keleladian, Kisah dan ceramah.
2.	Embraniati putri dan Diana Husmidar, <i>Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar, 2021</i>	Meneliti terkait peran Guru PAI	Lokasi penelitian, penelitian ini meneliti mengenai peran dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa SD.	Penanaman karakter religius pada siswa ini diharapkan dapat terbentuknya perubahan-perubahan karakter atau sifat anak. penanaman nilai karakter religius Menumbuhkan di SDN 74/VII mandargin sudah ada namun belum dapat berjalan dengan maksimal.
3.	Noni Putri dan Rengga Satria, <i>Penanaman Karakter Religius Peserta Didik Di</i>	Meneliti mengenai peran Guru PAI	Lokasi penelitian, Penelitian ini meneliti mengenai peran	Peran Guru PAI melaksanakan penanaman karakter religius pada peserta didik.

	<i>SMPN 3 Ranah Hulu Tapan 2021.</i>		Guru PAI melaksanakan penanaman karakter religius peserta didik.	Hal ini dapat terlihat dari tingginya antusias dan mulai tumbuhnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah (Berdo'a, membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an dan infaq atau shadaqah)
4.	Sarifa Halija dan Sarifa Nursaba, <i>Peran Majelis Taklim Istiqamah Dalam Penguatan Karakter Religius Di Watampone, 2022.</i>	Meneliti mengenai majelis taklim dan karakter religius.	Lokasi penelitian, penelitian ini meneliti terkait peran majelis taklim istiqomah dalam penguatan karakter religius di Watampone.	Majelis taklim adalah sebuah wadah penguatan jiwa dan kepribadian yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak kehidupan yang beriman. Peran majelis taklim istiqamah dalam penguatan karakter sangatlah efektif. Dibuktikan dengan aqidahnya semakin dalam, semakin rajin ibadah dan mampu memiliki akhlak mulia.
5.	Sania Natasa, <i>Peran Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Untuk Menumbuhkan Perilaku Religius Peserta Didik Di</i>	Meneliti mengenai peran Guru PAI	lokasi penelitian penelitian ini meneliti mengenai peran penguatan karakter untuk menumbuhkan perilaku religius	Guru PAI SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta memiliki peran yakni diantaranya informatory, motivator, pengarah,

	<i>SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta, 2020</i>		peserta didik Di SMP Negeri 4 Palam Yogyakarta	inisiator, fasiliator, transmitter, mediator, evaluator.
--	--	--	---	---

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul skripsi Peranan Guru PAI Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Anggota Ekstrakurikuler Majelis Taklim SMAN 1 Pace Nganjuk maka dibutuhkannya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang bertugas membimbing siswa dalam berperilaku yang sesuai nilai-nilai Islam. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam menawarkan karakter yang baik kepada peserta didik, khususnya karakter religius. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain : teladan, motivasi, bimbingan, dan teguran dan lain sebagainya.
2. Karakter Religius suatu sikap yang dimiliki oleh masing-masing individu yang patuh dan taat atas ajaran agamanya. Untuk meningkatkan kualitas kehidupan pada siswa karakter religius sangat penting. Hal ini juga berlaku pada orang tua dan guru yang harus bekerja sama untuk meningkatkan karakter religius pada siswanya. Karakter religius mengajarkan tentang perilaku yang sesuai dengan ilmu Islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keyakinan Agama merupakan suatu sikap yang berlandaskan dengan nilai-nilai dan norma-norma Islam yakni menyakini terhadap Tuhan (Allah) yang maha Esa.
4. Ibadah, Dimensi ini mencakup suatu perilaku ketaatan seseorang yang dilakukan sesuai dengan agama yang dianutnya.
5. Pengetahuan Agama, Dimensi ini berkaitan dengan memahami tentang wawasan wawasan yang bersifat Islami, contohnya mengaji.
6. Pengalaman dalam beragama ini berkaitan dengan bagaimana sikap dalam mencari pengalaman-pengalaman baru yang bernuansa keIslaman khususnya di sekolah.
7. Konsekuensi berkaitan dengan kedisiplinan para anggota ekstrakurikuler majelis taklim dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
8. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diadakan sekolah diluar jam pelajaran, dimana pendidik membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan prestasi, kognisi, dan keterampilan monitorik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat membantu mengembangkan karakter siswa sesuai dengan kepribadian dan minatnya. Karakter juga dapat dijelaskan menggunakan sifat manusia seperti kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.